

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu usaha secara sadar dan direncanakan agar suasana belajar dan proses pembelajaran dapat terwujud sehingga potensi siswa dapat berkembang secara aktif dan siswa mempunyai kekuatan spritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dan ktrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang No 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di kutip oleh “Hasbullah” dalam bukunya *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Dan bertujuan mengembangkan potensi siswa sehingga membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Konsep UUD tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan. Contohnya diwajibkannya 12 tahun wajib belajar, dibuatnya Undang-Undang sistem pendidikan nasional dan peraturan menteri pendidikan nasional dan masih banyak lagi. Untuk mengontrol mengenai pendidikan yang ada di Indonesia. Tetapi sering kali pada negara yang berkembang masih menemui segala hambatan dalam proses membentuk pendidikan yang berkualitas. Proses pembelajaran yang lemah menjadi masalah terbesar dalam pendidikan.

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas dengan baik akan menghasilkan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 4

generasi penerus bangsa yang berkualitas baik.² Dengan alasan ini pemerintah pusat ingin mewujudkan warganya untuk cerdas berkualitas. Hal ini diwujudkan dengan pemerintah menambah jumlah alokasi dana untuk pendidikan, jumlah jam pelajaran, dan jumlah mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik adalah mata pelajaran SKI.

Pendidikan ini harus diberikan pelajaran sejak kecil, karena pendidikan pada masa anak masih kecil merupakan dasar untuk menentukan pendidikan selanjutnya, tetapi dalam hal tersebut mata pelajaran SKI sekarang ini kurang diminati oleh siswa.³ Mata pelajaran SKI yang mempelajari tentang sejarah, terdapat banyak sekali materi yang disampaikan oleh pendidik. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran kurang maksimal, peserta didik masih saja merasa mudah bosan dengan mata pelajaran SKI dan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran. Disamping itu pendidik harus mampu berusaha menguasai berbagai materi yang akan disampaikan, harus menguasai pendekatan, model, metode, dan media yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Seringnya belajar menjadikan manusia semakin berkualitas tanpa meninggalkan suatu kejadian dimasa lampau/sejarah sebab dalam sejarah kita dapat memetik hikmah di dalamnya. Sejarah kebudayaan islam mengajarkan diri kita tentang perbuatan manusia dimasa lampau yang sudah berlalu, dari perbuatan-perbuatan manusia itu kita dapat bercermin untuk menilai perbuatan mana yang merupakan keberhasilan

² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 5

³ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 139

dari suatu perbuatan yang baik dan mana yang merupakan kegagalan dari perbuatan yang buruk.⁴

Sangat dianjurkan bagi umat agama Islam agar senantiasa mempelajari sejarah-sejarah dimasa lampau (zaman Nabi dan Rasul) untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupan selanjutnya. Sejarah Islam yang telah dipelajari mampu memberikan pelajaran kepada kita bahwa pada zaman dahulu segala yang bermanfaat mampu digunakan sebagai pedoman, serta meninggalkan yang tidak memberi manfaat.

Pentingnya mempelajari sejarah pada zaman Nabi dan Rosul juga dijelaskan dalam surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”* (QS.Hud Ayat 120)

Pentingnya mempelajari sejarah Islam sama seperti mempelajari sejarah umum, dalam sejarah Islam terkandung segala peristiwa yang berhubungan dengan politik, ekonomi, teknologi atau seni biasanya dikatakan kebudayaan, hal tersebut merupakan suatu hasil karya, rasa dan cipta oleh orang-orang muslim.

Dalam Sejarah kebudayaan Islam mampu dipahami sebagai bentuk cerita masa lalu yang berhubungan dengan kebudayaan Islam maupun hasil karya dari orang-orang muslim, peristiwa mengenai

⁴ Rusman Tamburka, *pengantar Ilmu sejarah, teori filsafah sejarah, sejarah filsafah dan iptek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 43

Nabi Muhammad SAW sejak lahir hingga meninggal tercantum dalam kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat banyak pengetahuan tersebut dapat dijadikan pembelajaran mengenai pengetahuan sejarah kebudayaan Islam diberbagai tingkat pendidikan.⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti tentang proses pembelajaran SKI di kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an diperoleh bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam materi SKI sangatlah rendah, seperti dalam indikator kaktifan siswa *pertama* siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang tepat *kedua* siswa pada saat proses belajar mengajar dalam bertanya belum bisa menggunakan bahasa yang tepat *ketiga* siswa dalam kerja kelompok belum bisa kompak dan saling membantu *keempat* peserta didik dalam menanggapi presentasi kelompok belum bisa aktif ikut andil berbicara masih terlihat pasif. Proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana kurang menyenangkan, selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran tersebut kurang menyukai pelajaran SKI karena membosankan, materi sulit. Jadi yang awalnya semangat belajar setelah beberapa menit sudah mempunyai rasa bosan. Hal ini sudah terbukti bahwa pembelajaran SKI peserta didik dalam memperoleh keaktifan masih kurang pada proses belajar.

Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik untuk membuat siswa bertambah aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. pengertian kooperatif adalah merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menjadikan faham konstruktivis sebagai dasarnya. *Kooperatif learning* adalah strategi belajar dimana anggota kelompok terdiri dari beberapa siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, setiap anggota wajib

⁵ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm. 10

melakukan kerja sama dan tolong menolong untuk menyelesaikan tugasnya dalam memahami materi pelajaran. Dalam *kooperatif learning*, belum selesai suatu pembelajaran apabila terdapat teman sekelompoknya yang masih belum memahami bahan pelajarannya.⁶

Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa supaya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, serta berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, supaya menciptakan pembelajaran tambah aktif, beberapa penelitian ini dilakukan Uno Hamzah menunjukkan bahwa siswa belajar dari pengalaman. Selain siswa harus belajar menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, siswa mampu menjadikan pengalaman sebagai bahan belajar, siswa juga belajar dengan memanfaatkan panca indra yang dimiliki, menjelajahi lingkungan sekitar, siswa belajar dari pengalaman langsung dan nyata. Keterlibatan yang sangat aktif dapat menemukan pemahaman konsep baru, menganalisa dan mendorong aktivitas untuk berfikir.⁷

Pembelajaran kooperatif bukan merupakan gagasan baru dalam dunia pendidikan tetapi dalam masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa pendidik untuk tujuan-tujuan tertentu. Identifikasi metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas untuk mengajarkan berbagai macam pelajaran.⁸

Proses pembelajaran tentu merupakan suatu yang penting dalam dunia pendidikan yang patut diperhatikan di rencanakan, dan dipersiapkan oleh guru,

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 11-12

⁷ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progesif*, Kencana Prenada Media Group, jakarta, 2009, hlm. 58

⁸ Robert E. Slaving, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2005, hlm. 4

karena memang mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan, memilih metode yang tepat, dan mengevaluasi hasil-hasil pembelajaran tersebut.⁹

Metode belajar yang kurang baik dan tepat dapat menyulitkan daya serap peserta didik terhadap bahan ajar yang di sampaikan dari pendidik, oleh sebab itu metode yang akan digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila dengan menggunakan metode itu dapat dicapai dengan sesuatu tujuan yang di tetapkan.¹⁰

Peserta didik dapat dikatakan telah belajar dimana dalam perubahan yang terjadi pada peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, dan terdapat hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah maupun masyarakat.¹¹

Mata pelajaran SKI sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan diminati oleh peserta didik karena banyak yang beranggapan kurang menarik karena pembahasannya yang monoton sulit untuk dipahami. Mata pelajaran SKI yang diajarkan di MA Takhassus Al-Qur'an Demak kelas X dalam keaktifannya masih kurang.

Untuk itu pendidik harus mampu menerapkan menerapkan berbagai macam-macam model dan metode pembelajaran. Tujuan penerapan model pelajaran SKI untuk mempermudah seorang pendidik dalam memberikan dan menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar, untuk mengatasi siswa supaya mampu lebih aktif, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran lebih efektif.

⁹ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, DIVA Pres, Jogjakarta, 2004, hlm. 207-208

¹⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm 197

¹¹ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 13

Prinsip utama pada metode tersebut yaitu adanya suatu aktivitas saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa akan muncul apabila pendidik menerangkan apa manfaat dari bahan pelajaran untuk peserta didik.¹² Melihat banyaknya metode yang telah tersedia, peneliti memilih suatu metode yang dianggap sesuai untuk digunakan agar hasil belajar mata pelajaran SKI dapat tercapai secara maksimal ialah metode pembelajaran *mind map*.

Mind mapping atau peta konsep adalah cara lebih kreatif bagi setiap pembelajaran untuk menghasilkan suatu gagasan, atau merencanakan tugas baru “Silberman 1996” gagasan akan dihasilkan dan ditata secara baik dengan cara pemetaan pikiran sebelum melalui menulis “Hemowo, 2003”.

Peta pikiran adalah memanfaatkan semua fungsi otak dengan memanfaatkan citra visual dan prasarana grafis agar suatu kesan dapat terbentuk. Otak sering kali mengingat informasi yang berbentuk sebuah simbol, perasaan, gambar. Peningkat visual dan sensorik sangat digunakan pada peta pikiran dalam sebuah pola yang diambil dari segala ide yang berhubungan. Peta konsep mampu membangunkan segala ide orisinal dan lebih mudah memancing ingatan dibandingkan dengan metode pencatatan tradisional sebab pada peta konsep kedua belahan otak dapat diaktifkan. Dengan cara ini dapat menenangkan, menyenangkan, dan kreatif serta aktif inovatif.¹³

Dengan metode ini di harapkan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, keaktifan belajar, termotivasi dalam belajar di dalam kelas.

Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur’an merupakan madrasah yang terletak di desa Serangan, Bonang, Demak. MA Takhassus ini memiliki jumlah peserta didik yang kurang banyak. Kondisi proses

¹² Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 84

¹³ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 105

pembelajaran pada peserta didik kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak masih menekankan aspek pengetahuan. Proses pembelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak menarik perhatian siswa untuk terlibat secara aktif sehingga menjadikannya kurang mandiri, bahkan cenderung pasif.

Berdasarkan pengamatan sementara di MA Takhasuus Al-Qur'an Demak sudah menerapkan model belajar *cooperative learning* tipe *mind map* namun belum terlaksana baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI.¹⁴ *Pertama*, kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. *Kedua*, materi yang disampaikan kurang diperhatikan oleh peserta didik karena timbulnya rasa bosan pada penggunaan model pembelajaran yang konvensional yang monoton yaitu lebih banyak di dominasi oleh pendidik dan peserta didik yang pintar saja, sedangkan peserta didik yang kurang pandai cenderung bersifat pasif dan tidak mau ikut andil berbicara. *Ketiga*, dalam menerapkan metode pemetaan pikiran pelaksanaan efektivitas pembelajaran *cooperatif learning* pada peserta didik kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak mata pelajaran SKI selama ini masih kurang diminati oleh peserta didik.¹⁵

Yang sudah dijelaskan diatas bahwa dapat dikatakan bahwa pembelajaran SKI yang dipaparkan semenarik mungkin dengan media yang tepat dan mampu menambah siswa tambah aktif dan termotivasi dalam menerima ilmu.

Oleh karena itu peneliti merasa penting mengambil judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN SKI KELAS**

¹⁴ Pengamat Pribadi di Kelas VIII MTs Takhassus Al-Qur'an Demak pada tanggal 4 september 2019

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Takhassus Al-Qur'an Demak pada tanggal 4 september 2019

X DI MA TAKHASSUS AL-QUR'AN SERANGAN BONANG DEMAK “

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memberikan batasan sesuatu permasalahan agar peneliti yang dilakukan lebih fokus, sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengenai maksud atau tujuan dari permasalahan tersebut. Penelitian ini adalah untuk mendapatkan keaktifan pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI kelas X dengan menggunakan metode kooperatif tipe *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur'an Demak 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Demak Tahun Ajaran 2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Tahun Ajaran 2020?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Tahun Ajaran 2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas X di MA Takhassus

Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Tahun Ajaran 2020.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Secara teoris

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan informasi untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran mata pelajaran SKI, yang paling utama dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

1) Adanya penelitian ini sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam mengembangkan diri kedepannya dan mampu memperluas ilmu pengetahuan yang sangat berguna.

2) Bagi pendidik, dalam hasil penelitian ini bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan keaktifan, kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan kompetensi guru.

b. Bagi pendidik

1) Memberikan pengalaman baru cara belajar dan mengajar yang menyenangkan, aktif, dan sesuai tujuan pembelajaran.

2) Dapat dijadikan bahan evaluasi agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, dan pedoman dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Bagi peserta didik di MA Takhassus Al-Qur'an

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi senang dan termotivasi dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam melalui pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping*.

d. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lainnya untuk

menambah wawasan tentang peningkatan keaktifan melalui metode *mind mapping*.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Pada bagian kali ini menjelaskan tentang identitas peneliti dan penelitian, didalamnya terdapat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. Bagian utama

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global yang meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memaparkan kajian teori terkait dengan judul tentang model kooperatif tipe *mind mapping* serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan serta saran-saran.